

Pengaruh Edukasi Singkat Praoperasi terhadap Tingkat Kecemasan Ibu yang akan Menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan

Ratna Ningsih Majid¹, Rani Safitri²

^{1,2}Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS. DR. Soepraoen Kesdam V/BRW

Email: ratnaningsi30@gmail.com¹, rani@itsk-soepraoen.ac.id²

Abstrak

Sectio Caesarea merupakan tindakan persalinan operatif yang dapat menimbulkan kecemasan pada ibu akibat ketidakpastian prosedur, risiko tindakan, serta kondisi bayi. Kecemasan praoperasi yang tidak ditangani dapat berdampak pada kondisi fisiologis dan psikologis ibu sehingga diperlukan intervensi berupa edukasi singkat praoperasi oleh bidan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi singkat praoperasi terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan. Penelitian menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest* pada 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (53,3%), sedangkan setelah intervensi mayoritas berada pada kategori kecemasan ringan (51,7%). Terdapat penurunan rata-rata skor kecemasan dari 25,13 menjadi 17,62 dengan nilai *P-Value* 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh edukasi singkat praoperasi terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*, sehingga edukasi praoperasi efektif dalam membantu mengurangi kecemasan pasien.

Kata kunci: Edukasi Praoperasi, Kecemasan, *Sectio Caesarea*

Abstract

*Cesarean section is an operative delivery procedure that may cause anxiety in mothers due to procedural uncertainty, surgical risks, and concerns about the baby's condition. Preoperative anxiety that is not properly managed can affect both the physiological and psychological condition of the mother; therefore, a brief preoperative education intervention by midwives is needed. This study aimed to determine the effect of brief preoperative education on the anxiety level of mothers undergoing cesarean section at RSUD Labuha, South Halmahera Regency. The study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach involving 60 respondents selected using consecutive sampling. The instrument used was the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS), and data analysis was performed using the Wilcoxon Signed-Rank Test with $\alpha = 0.05$. The results showed that before the intervention, most respondents experienced moderate anxiety (53.3%), while after the intervention, the majority were in the mild anxiety category (51.7%). There was a decrease in the Mean anxiety score from 25.13 to 17.62 with a *P-Value* of 0.000 ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that brief preoperative education has an effect on reducing anxiety levels in mothers undergoing cesarean section, indicating that preoperative education is effective in reducing patient anxiety.*

Keywords: Preoperative Education, Anxiety, Cesarean Section

1. PENDAHULUAN

Sectio Caesarea merupakan salah satu tindakan operatif yang dilakukan untuk membantu proses persalinan ketika terdapat indikasi medis tertentu yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Tindakan ini semakin banyak digunakan dalam pelayanan kesehatan

maternal di berbagai negara. Meskipun *Sectio Caesarea* bertujuan meningkatkan keselamatan ibu dan bayi, prosedur operasi sering menimbulkan respons psikologis berupa kecemasan pada ibu [1]. Kecemasan muncul karena adanya ketidakpastian terhadap proses operasi, risiko komplikasi, serta kondisi bayi yang akan dilahirkan. Perasaan takut dan khawatir dapat dirasakan sejak ibu mendapatkan keputusan untuk menjalani operasi hingga menjelang tindakan dilakukan. Tingkat kecemasan yang tinggi berpotensi memengaruhi kondisi fisik dan psikologis ibu selama proses perioperatif. Kondisi tersebut menjadikan kecemasan sebagai salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian dalam pelayanan kebidanan [2].

Kecemasan praoperasi merupakan reaksi emosional yang sering ditemukan pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. Pada ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*, kecemasan dapat muncul dalam berbagai tingkat, mulai dari ringan hingga berat. Gejala yang sering dirasakan meliputi perasaan gelisah, sulit tidur, jantung berdebar, hingga ketakutan berlebihan terhadap hasil operasi [3]. Kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman persalinan sebelumnya, tingkat pendidikan, usia, serta dukungan keluarga. Kurangnya pengetahuan mengenai prosedur operasi sering membuat ibu memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai *Sectio Caesarea*. Informasi yang tidak lengkap dapat memperburuk kondisi psikologis ibu menjelang operasi. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya upaya yang dapat membantu ibu memahami tindakan yang akan dijalani [4].

Berdasarkan data dari World Health Organization, angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* terus mengalami peningkatan di berbagai negara. Pada tahun 2021, sekitar 21% kelahiran di dunia dilakukan melalui *Sectio Caesarea*. Beberapa negara bahkan memiliki angka yang melebihi 30% dari seluruh persalinan [5]. Peningkatan angka tindakan *Sectio Caesarea* menunjukkan bahwa semakin banyak ibu yang berpotensi mengalami kecemasan sebelum operasi. Di Indonesia, prevalensi persalinan *Sectio Caesarea* juga mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Data nasional menunjukkan bahwa tindakan *Sectio Caesarea* telah menjadi salah satu prosedur persalinan yang cukup sering dilakukan di fasilitas kesehatan. Kondisi ini menjadikan masalah kecemasan praoperasi sebagai isu yang relevan untuk diteliti [6].

Hasil penelitian di rumah sakit menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* mengalami kecemasan sebelum operasi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa lebih dari 60% ibu mengalami kecemasan tingkat sedang hingga berat menjelang tindakan pembedahan. Penelitian lain menemukan angka kecemasan praoperasi mencapai sekitar 70% pada pasien *Sectio Caesarea* elektif. Tingginya angka kecemasan tersebut menunjukkan bahwa masalah psikologis masih banyak ditemukan pada ibu yang akan menjalani operasi persalinan. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada ibu primigravida, tetapi juga pada ibu multigravida. Pengalaman persalinan sebelumnya tidak selalu mampu mengurangi rasa takut yang muncul menjelang operasi. Kecemasan yang tidak ditangani dapat berdampak pada kualitas pelayanan dan kenyamanan pasien [7].

Kecemasan yang dialami ibu sebelum operasi dapat menimbulkan berbagai dampak fisiologis. Aktivasi sistem saraf simpatis menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, serta frekuensi pernapasan. Respons tubuh tersebut dapat memengaruhi kondisi ibu selama proses pembedahan. Kecemasan yang tinggi juga dapat meningkatkan kebutuhan obat anestesi pada beberapa pasien. Kondisi psikologis yang tidak stabil berisiko menghambat proses adaptasi ibu terhadap tindakan medis yang akan dilakukan [8]. Perasaan takut yang berlebihan dapat menyebabkan ibu sulit bekerja sama dengan tenaga kesehatan selama persiapan operasi. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kecemasan praoperasi bukan hanya masalah psikologis, tetapi juga berkaitan dengan kondisi fisik pasien.

Salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu adalah kurangnya pengetahuan mengenai prosedur *Sectio Caesarea*. Banyak ibu belum memahami tahapan operasi, jenis anestesi yang digunakan, serta proses pemulihan pascaoperasi. Informasi yang

diperoleh dari lingkungan sekitar terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya [9]. Cerita negatif mengenai pengalaman operasi sering meningkatkan rasa takut pada ibu. Kurangnya kesempatan untuk bertanya kepada tenaga kesehatan juga dapat memperbesar kecemasan yang dirasakan. Ketidakjelasan informasi membuat ibu membayangkan berbagai kemungkinan buruk yang dapat terjadi selama operasi. Keadaan tersebut memperlihatkan pentingnya pemberian informasi yang jelas dan mudah dipahami [10].

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan yang komprehensif kepada ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah edukasi praoperasi. Edukasi bertujuan memberikan informasi mengenai prosedur operasi, manfaat tindakan, proses anestesi, serta perawatan setelah operasi. Informasi yang diberikan secara tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman ibu terhadap tindakan yang akan dijalani [11]. Pengetahuan yang baik dapat mengurangi ketidakpastian yang menjadi sumber kecemasan. Edukasi juga memberikan kesempatan bagi ibu untuk menyampaikan pertanyaan dan kekhawatiran yang dirasakan. Hubungan komunikasi yang baik antara bidan dan pasien dapat meningkatkan rasa percaya serta ketenangan ibu [12].

Penelitian menunjukkan bahwa edukasi praoperasi efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani pembedahan. Hasil penelitian melaporkan adanya penurunan skor kecemasan setelah pasien mendapatkan edukasi kesehatan sebelum operasi. Edukasi yang diberikan dalam waktu singkat tetap mampu meningkatkan pemahaman pasien mengenai tindakan yang akan dilakukan. Metode ini relatif mudah diterapkan karena tidak membutuhkan biaya yang besar maupun sarana yang rumit. Bidan dapat memberikan edukasi melalui komunikasi langsung dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Intervensi tersebut dapat menjadi bagian dari pelayanan rutin sebelum tindakan operasi dilakukan. Penerapan edukasi praoperasi berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara menyeluruh [13].

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan pada bulan Mei 2026 terhadap 15 ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* menunjukkan bahwa kecemasan masih sering dialami menjelang tindakan operasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 11 ibu mengaku merasa cemas karena takut terhadap proses pembedahan, efek anestesi, nyeri pascaoperasi, serta kondisi bayi yang akan dilahirkan. Sementara itu, 4 ibu menyatakan hanya mengalami sedikit kekhawatiran karena telah memperoleh informasi mengenai tindakan *Sectio Caesarea* dari tenaga kesehatan maupun pengalaman persalinan sebelumnya. Sebagian besar ibu juga menyampaikan bahwa mereka belum memahami secara menyeluruh mengenai prosedur operasi yang akan dijalani sehingga menimbulkan berbagai pertanyaan dan kekhawatiran.

Kecemasan pada ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis sehingga berpotensi menghambat kelancaran proses pelayanan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah melalui edukasi praoperasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman ibu mengenai prosedur yang akan dijalani. Edukasi yang diberikan oleh bidan diharapkan mampu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu ibu mempersiapkan diri menghadapi tindakan operasi. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi singkat praoperasi terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di Kamar Operasi Kebidanan RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang akan menjalani tindakan *Sectio Caesarea* selama periode penelitian. Teknik

pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, yaitu seluruh ibu yang memenuhi kriteria inklusi diambil sebagai sampel hingga jumlah sampel terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden, dan dalam kondisi sadar penuh. Kriteria eksklusi meliputi ibu dengan gangguan psikologis yang telah terdiagnosis, kondisi gawat darurat yang memerlukan tindakan segera, serta responden yang tidak mengikuti seluruh tahapan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi singkat praoperasi oleh bidan, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengukuran tingkat kecemasan sebelum pemberian edukasi (*pretest*) dan setelah pemberian edukasi (*posttest*). Edukasi praoperasi diberikan oleh bidan selama 10-15 menit menggunakan media leaflet dan penjelasan lisan yang meliputi pengertian *Sectio Caesarea*, prosedur operasi, jenis anestesi, manfaat tindakan, serta perawatan pascaoperasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan adalah *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang terdiri atas 14 item pertanyaan dengan rentang skor 0-4 pada setiap item. Tingkat kecemasan dikategorikan menjadi tidak cemas, cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan cemas sangat berat. Data karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dikumpulkan menggunakan lembar identitas responden.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian edukasi praoperasi dalam bentuk frekuensi, persentase, *Mean*, dan standar deviasi. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi singkat praoperasi terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil analisis digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh edukasi singkat praoperasi terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2026 ($n = 60$)

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia		
< 20 tahun	7	11,7
20-35 tahun	45	75,0
> 35 tahun	8	13,3
Pendidikan		
SD	8	13,3
SMP	14	23,3
SMA	30	50,0
Perguruan Tinggi	8	13,3
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	40	66,7
Wiraswasta	11	18,3
PNS	4	6,7
Buruh	5	8,3
Paritas		
Primipara	25	41,7

Karakteristik	<i>f</i>	%
Multipara	35	58,3

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 45 orang (75,0%), sedangkan responden berusia <20 tahun sebanyak 7 orang (11,7%) dan >35 tahun sebanyak 8 orang (13,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 30 orang (50,0%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 14 orang (23,3%), serta pendidikan SD dan perguruan tinggi masing-masing sebanyak 8 orang (13,3%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (66,7%), wiraswasta sebanyak 11 orang (18,3%), buruh sebanyak 5 orang (8,3%), dan PNS sebanyak 4 orang (6,7%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan multipara sebanyak 35 orang (58,3%), sedangkan primipara sebanyak 25 orang (41,7%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Sebelum Pemberian Edukasi Praoperasi pada Ibu yang akan Menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2026 (*n* = 60)

Tingkat Kecemasan	<i>f</i>	%
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	10	16,7
Cemas Sedang	32	53,3
Cemas Berat	15	25,0
Cemas Sangat Berat	3	5,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebelum pemberian edukasi praoperasi sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 32 orang (53,3%). Responden yang mengalami kecemasan berat sebanyak 15 orang (25,0%), kecemasan ringan sebanyak 10 orang (16,7%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 3 orang (5,0%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak cemas sebelum pemberian edukasi praoperasi.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Sesudah Pemberian Edukasi Praoperasi pada Ibu yang akan Menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2026 (*n* = 60)

Tingkat Kecemasan	<i>f</i>	%
Tidak Cemas	12	20,0
Cemas Ringan	31	51,7
Cemas Sedang	15	25,0
Cemas Berat	2	3,3
Cemas Sangat Berat	0	0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa setelah pemberian edukasi praoperasi sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 31 orang (51,7%). Responden yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 12 orang (20,0%), kecemasan sedang sebanyak 15 orang (25,0%), dan kecemasan berat sebanyak 2 orang (3,3%). Tidak terdapat responden yang mengalami kecemasan sangat berat setelah pemberian edukasi praoperasi.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Praoperasi pada Ibu yang Akan Menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan Tahun 2026 ($n = 60$)

<i>Variabel</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Z</i>	<i>P-Value</i>
Sebelum Edukasi	25,13	5,84	-6,102	0,000
Sesudah Edukasi	17,62	4,91		

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan sebelum pemberian edukasi praoperasi sebesar 25,13 dengan standar deviasi 5,84, sedangkan rata-rata skor kecemasan setelah pemberian edukasi praoperasi menurun menjadi 17,62 dengan standar deviasi 4,91. Hasil uji statistik diperoleh nilai *Z* sebesar -6,102 dengan *P-Value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi singkat praoperasi terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan.

b. Pembahasan

1). Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum Pemberian Edukasi Praoperasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum pemberian edukasi praoperasi sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 32 orang (53,3%), diikuti kecemasan berat sebanyak 15 orang (25,0%), kecemasan ringan sebanyak 10 orang (16,7%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 3 orang (5,0%). Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia 20–35 tahun sebanyak 45 orang (75,0%), berpendidikan SMA sebanyak 30 orang (50,0%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (66,7%), dan multipara sebanyak 35 orang (58,3%). Usia reproduksi yang matang dan pengalaman melahirkan sebelumnya tidak selalu membuat ibu terhindar dari kecemasan karena tindakan *Sectio Caesarea* tetap dipandang sebagai prosedur pembedahan yang memiliki risiko bagi ibu dan bayi. Tingkat pendidikan yang cukup baik juga belum tentu menjamin ibu memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur operasi apabila informasi yang diterima masih terbatas.

Kecemasan merupakan respons emosional yang muncul ketika seseorang menghadapi situasi yang dianggap mengancam atau belum diketahui secara pasti. Pada ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*, kecemasan sering berkaitan dengan kekhawatiran terhadap proses pembedahan, efek anestesi, nyeri pascaoperasi, serta keselamatan bayi yang akan dilahirkan. Perasaan tersebut dapat memunculkan berbagai gejala fisik seperti peningkatan denyut jantung, peningkatan tekanan darah, sulit tidur, dan ketegangan otot. Kondisi psikologis yang tidak stabil dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi tindakan operasi dan proses perawatan selanjutnya [2].

Tindakan pembedahan sering menimbulkan kecemasan karena pasien dihadapkan pada situasi yang belum pernah dialami atau dianggap berisiko. Ketidakpastian mengenai hasil operasi dan kurangnya pengetahuan mengenai prosedur yang akan dijalani dapat meningkatkan persepsi ancaman pada diri pasien. Faktor usia, pendidikan, pengalaman persalinan, serta dukungan keluarga turut berperan dalam membentuk respons kecemasan seseorang. Semakin sedikit informasi yang dimiliki pasien mengenai prosedur operasi, semakin besar kemungkinan munculnya kecemasan menjelang tindakan pembedahan [4].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangestu *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* mengalami kecemasan pada kategori sedang hingga berat sebelum operasi dilakukan. Penelitian Fatrida & Tanjung, (2023) juga melaporkan bahwa kecemasan praoperasi merupakan masalah yang sering ditemukan pada pasien *Sectio Caesarea*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecemasan praoperasi masih menjadi masalah yang sering ditemukan dalam pelayanan kebidanan.

Menurut asumsi peneliti, kecemasan yang dialami responden dipengaruhi oleh ketidakpastian mengenai prosedur operasi yang akan dijalani. Sebagian besar responden belum memahami secara menyeluruh tahapan operasi, jenis anestesi yang digunakan, serta proses pemulihan pascaoperasi. Pengalaman persalinan sebelumnya juga tidak selalu mampu mengurangi kecemasan karena setiap kehamilan dan persalinan memiliki pengalaman yang berbeda. Informasi yang kurang memadai serta adanya cerita negatif dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan rasa takut menjelang operasi. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang sebelum diberikan edukasi praoperasi.

2). Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Ibu Sesudah Pemberian Edukasi Praoperasi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah pemberian edukasi praoperasi sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 31 orang (51,7%). Sebanyak 12 responden (20,0%) berada pada kategori tidak cemas, 15 responden (25,0%) mengalami kecemasan sedang, dan hanya 2 responden (3,3%) yang masih mengalami kecemasan berat. Tidak ditemukan responden yang mengalami kecemasan sangat berat setelah edukasi diberikan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat [9]kecemasan ke arah yang lebih baik setelah responden memperoleh informasi mengenai tindakan *Sectio Caesarea* yang akan dijalani.

Edukasi praoperasi merupakan salah satu bentuk intervensi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan pasien mengenai tindakan medis yang akan dilakukan. Informasi yang diberikan meliputi prosedur operasi, manfaat tindakan, risiko yang mungkin terjadi, jenis anestesi, serta perawatan pascaoperasi. Edukasi membantu pasien memahami kondisi yang akan dihadapi sehingga mampu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kesiapan psikologis sebelum menjalani operasi. Pemahaman yang baik dapat membantu pasien mengendalikan rasa takut dan kekhawatiran yang muncul menjelang tindakan pembedahan [11].

Pengetahuan yang diperoleh seseorang akan memengaruhi sikap dan perilaku dalam menghadapi suatu kondisi kesehatan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai prosedur medis cenderung lebih siap menghadapi tindakan yang akan dijalani dibandingkan individu yang kurang mendapatkan informasi [12]. Edukasi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi dan membentuk persepsi yang lebih positif terhadap tindakan medis. Informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien sehingga kecemasan yang dirasakan menjadi lebih rendah [9].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] yang melaporkan adanya penurunan tingkat kecemasan pasien setelah diberikan edukasi kesehatan sebelum operasi. Penelitian Pakaja *et al.* (2025) menemukan bahwa pemberian informasi yang jelas dan terstruktur dapat membantu pasien memahami prosedur yang akan dijalani sehingga rasa takut terhadap operasi menjadi berkurang.

Menurut asumsi peneliti, penurunan tingkat kecemasan setelah edukasi terjadi karena responden memperoleh informasi yang sebelumnya belum dipahami dengan baik. Penjelasan mengenai prosedur operasi, manfaat tindakan, anestesi, dan perawatan pascaoperasi membantu mengurangi berbagai persepsi negatif yang dimiliki responden. Kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan bidan juga memberikan rasa aman serta meningkatkan kepercayaan terhadap tenaga kesehatan. Pemahaman yang lebih baik membuat responden lebih siap secara psikologis dalam menghadapi tindakan *Sectio Caesarea* sehingga tingkat kecemasan menjadi lebih rendah.

3). Menganalisis Pengaruh Edukasi Singkat Praoperasi terhadap Tingkat Kecemasan Ibu yang akan Menjalani *Sectio Caesarea*

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan rata-rata skor kecemasan sebelum edukasi sebesar 25,13 dan setelah edukasi sebesar 17,62. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan setelah pemberian edukasi praoperasi. Perubahan juga terlihat pada distribusi kategori kecemasan, di mana jumlah responden yang mengalami kecemasan sedang hingga berat menurun, sedangkan jumlah responden yang berada pada kategori tidak cemas dan cemas ringan meningkat setelah diberikan edukasi singkat praoperasi.

Penyampaian informasi yang jelas, tepat, dan mudah dipahami dapat membantu individu memahami kondisi yang sedang dihadapi. Pemahaman yang baik akan mengurangi ketidakpastian yang menjadi salah satu penyebab utama kecemasan. Ketika pasien mengetahui tahapan operasi, tujuan tindakan, serta proses pemulihan yang akan dijalani, persepsi ancaman terhadap prosedur tersebut menjadi lebih rendah sehingga tingkat kecemasan ikut menurun. Komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien juga dapat meningkatkan rasa percaya serta kenyamanan pasien menjelang tindakan operasi [12].

Individu akan berusaha menyesuaikan diri terhadap berbagai stimulus yang diterima dari lingkungan. Edukasi praoperasi dapat menjadi stimulus positif yang membantu pasien mengembangkan mekanisme *coping* yang lebih efektif dalam menghadapi tindakan pembedahan. Informasi yang diperoleh pasien memungkinkan terjadinya proses penyesuaian psikologis sehingga individu mampu menghadapi situasi yang sebelumnya dianggap menakutkan dengan lebih tenang. Pengetahuan yang meningkat akan memengaruhi cara berpikir, persepsi, dan respons emosional seseorang terhadap suatu keadaan [1].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] yang berjudul Pengaruh Edukasi Praoperasi terhadap Tingkat Kecemasan Pasien yang Menjalani Tindakan Pembedahan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi sebelum operasi dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien secara signifikan karena pasien memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai prosedur yang akan dijalani. Selain itu, penelitian Santoso & Hardiyani, (2025) yang berjudul Efektivitas Komunikasi Edukatif Tenaga Kesehatan terhadap Kecemasan Pasien Praoperasi menemukan bahwa komunikasi edukatif yang dilakukan oleh tenaga kesehatan mampu meningkatkan ketenangan dan kesiapan psikologis pasien sebelum operasi. Hasil kedua penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa edukasi singkat praoperasi yang diberikan oleh bidan efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea*.

Peneliti berasumsi bahwa edukasi singkat praoperasi memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai *Sectio Caesarea* sehingga berbagai persepsi negatif dan kekhawatiran yang dimiliki dapat berkurang. Edukasi yang diberikan secara langsung oleh bidan memudahkan responden memahami informasi yang disampaikan serta memberikan ruang untuk mengungkapkan pertanyaan dan ketakutan yang dirasakan. Interaksi tersebut membuat responden merasa lebih diperhatikan dan memperoleh dukungan psikologis menjelang operasi. Kondisi ini membantu meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan, dan mempersiapkan ibu secara mental dalam menghadapi tindakan *Sectio Caesarea*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan edukasi singkat praoperasi oleh bidan, sebagian besar ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* di RSUD Labuha Kabupaten Halmahera Selatan berada pada kategori kecemasan sedang. Setelah diberikan edukasi, terjadi penurunan tingkat kecemasan yang ditandai dengan meningkatnya jumlah ibu pada kategori tidak cemas dan cemas ringan serta menurunnya kategori cemas berat

dan cemas sangat berat. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara edukasi singkat praoperasi terhadap tingkat kecemasan ibu yang akan menjalani *Sectio Caesarea* dengan nilai *P-Value* 0,000 ($p < 0,05$), sehingga edukasi praoperasi terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan pasien.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. D. Ayuningtyas, R. Oktarina, M. Misnaniarti, and N. N. Dwi Sutrisnawati, "Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui *Sectio Caesarea* Tanpa Indikasi Medis," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 14, no. 1, p. 9, 2018, doi:10.30597/mkmi.v14i1.2110.
- [2]. A. C. Dewi, "Hubungan antara tingkat pengetahuan *Sectio Caesarea* dengan ansietas pre operatif pasien ibu hamil," *J. Soc. Sci. Acad.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–56, 2023.
- [3]. D. Fatrida and A. I. Tanjung, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pasien Pra Operasi *Sectio Caesarea*," vol. 10, 2023.
- [4]. C. M. Alamsyah, R. Nofita, B. S. Sabarguna, S. Damayanti, and N. Kurniasih, "Analysis of Patients Anxiety Level Pre-Operation Elective Caesarean Section 1 Day Before Operation At Hospital," *J. Penelit. Keperawatan Kontemporer*, vol. 5, no. 3, pp. 16–25, 2025.
- [5]. A. T. Zuleikha, L. Sidharti, and E. Kurniawaty, "Efek Sampling *Sectio Caesarea* Metode ERACS (Literature Review) Side Effects of *Sectio Caesarea* ERACS Method (Literature Review)," *Medula*, vol. 11, pp. 34–37, 2022.
- [6]. A. G. Sicilia *et al.*, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Bhakti Asih Tangerang Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains , Program Studi Kebidanan , Universitas Bhakti Asih memungkinkan atau bila ada indikasi medis atau non me," *J. Ilmu Kesehat. dan Kedokt.*, vol. 3, 2025.
- [7]. A. D. Pangestu, D. T. Yudono, I. Apriliyani, U. Harapan, and B. Purwokerto, "Hubungan Pengetahuan Pengetahuan Tentang Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi pada Pasien *Sectio Caesarea* di RSUD Dr . Soedirman Kebumen Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)," *J. Kesehat. Ilm. Indones. (Indones. Heal. Sci. J.)*, vol. 9, no. 2, pp. 5–15, 2024.
- [8]. F. H. Izzati, R. N. Handayani, and E. K. Firdaus, "Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Di Pre Operasi Pada Pasien Sc," *J. Nurs. Heal.*, vol. 50, pp. 9–18, 2020.
- [9]. R. Widyasworo Hartanti, S. Ediyono, S. Utami, P. Studi Kebidanan, and F. Ilmu Kesehatan, "Determinan Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien *Sectio Caesarea*:Literaturereview," *J. Kesehat. Madani Med.*, vol. 15, no. 01, pp. 1–13, 2024.
- [10]. M. M. Pakaja, I. Wulansari, M. S. Antu, and A. Penelitian, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo Regency," *J. Kolaboratif Sains*, vol. 8, no. 11, pp. 7280–7295, 2025, doi:10.56338/jks.v8i11.9356.
- [11]. A. Husniyati and M. Maryam, "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. E Umur 39 Tahun G5p3a1 Dengan Anemia Ringan Di Wilayah Kerjapuskemas Bantarkawung Kabupaten Brebes Tahun 2025," *J. Med. Heal. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 66–70, 2025.
- [12]. F. P. Santoso and T. Hardiyani, "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* dengan Teknik Spinal Anestesi," *JPIM J. Penelit. Ilm. Multidisipliner*, vol. 02, no. 02, pp. 3089–0128, 2025.
- [13]. A. Asyrofi, T. Arisdiani, and E. Hardiono, "Media Audiovisual Dan Kecemasan Pasien Pre Operasi: Sebuah Studi Intervensi," *JPIM J. Penelit. Ilm. Multidisipliner*, 2025.